

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang

Bayi merupakan satu diantara kelompok yang sangatlah rentan terkena penyakit dan masalah kesehatan, jadi sangat penting untuk menjaga kesehatan mereka agar tetap optimal (Wintoro & Wahyuningsih, 2022). Ketika masih bayi, kemampuan untuk mencerna makanan masih dalam perkembangan dan belum optimal. Keadaan itu menjadikan bayi sangatlah rentan pada beragam gangguan pencernaan (Mayangsari, 2021).

Masalah pencernaan sering terjadi pada anak kecil terutama bayi. Anak kecil dan bayi sering mengalami gangguan pencernaan karena pemberian makanan yang tak tepat serta penanganan yang kurang baik. Gejala-gejala misalnya diare, muntah, mual, kembung, atau dehidrasi biasanya menunjukkan masalah pencernaan pada bayi berumur kurang dari tiga tahun maupun balita. Berbagai kompenen kebiasaan makan yang buruk, mulai dari intoleransi laktosa hingga infeksi saluran cerna dapat menyebabkan kondisi tersebut. Untuk memungkinkan pengobatan cepat, gangguan pencernaan harus didiagnosa (Putra & Ary, 2021).

Salah satu gejala *gastrointestinal* yang paling umum dan sering dilaporkan oleh pasien dari segala usia adalah kembung. Hal ini karena bayi memiliki banyak kesempatan untuk menelan udara, seperti saat mereka menyusui melalui payudara ibu, menyusui melalui botol, dan menangis. Kondisi kembung menyebabkan bayi tidak nyaman, rewel kehilangan nafsu makan, dan kesulitan tidur. Bayi pada rentang usia 0-3 bulan dan 6-12 bulan sering mengalami perut kembung karena sistem pencernaan mereka belum berkembang sempurna. Namun, pada rentan usia 6-12 bulan, saluran pencernaan bayi telah berkembang untuk menyerap berbagai jenis makanan pendamping air susu ibu (MPASI). Bayi yang mengalami kembung

juga bisa menyertai masalah pencernaan lainnya, misalnya sakit perut, diare, muntah, serta konstipasi. Bayi yang mengalami kembung juga umumnya rentan muntah (Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan kesehatan, 2024).

Kolik infantil juga dikenal sebagai kolik pada bayi, merupakan ketika bayi yang sehat berkembang dan menangis dengan kuat tanpa alasan yang jelas. Kriteria “*Rule Of Three*” biasanya digunakan untuk menetapkan diagnosis kolik infantil, yang berarti bayi menangis setidaknya selama 3 jam setiap hari, dalam 3 hari seminggu dan setidaknya selama 3 minggu tanpa penyebab yang jelas (Ong et al., 2019). Kriteria wessel yang diperbaharui mengatakan bahwa diagnosis dapat ditegakkan jika tangisan bayi berkepanjangan selama sekurang-kurangnya 1 minggu. Kolik infantil biasanya terjadi pada usia antara 2-4 bulan, sehingga sering disebut juga sindrom 4 bulan (Wolke et al., 2027).

Dalam hal kasus kolik infantil, angkanya berkisar antara 10 dan 40% di seluruh dunia (Browne et al., 2018). Antara 10 dan 20% menyebabkan bayi dibawa kunjungan kedokter pada 4 bulan pertama kehidupan mereka (Indrio et al., 2017). Ketika bayi berusia 2-4 minggu, biasanya gejala kolik muncul dan mencapai puncaknya pada usia 6 minggu. Sekitar 60% bayi dengan kolik infantil sembuh pada usia 12 minggu dan 90% sembuh pada usia 16 minggu (Banks et al., 2020).

Salah satu cara untuk menghilangkan gangguan berupa nyeri kolik serta perut kembung pada bayi adalah memberikan pijat bayi. Pijat bayi adalah gerakan yang dimulai dengan gerakan kaki, perut, dada, wajah, tangan, dan punggung dengan gerakan yang halus dan lambat diseluruh tubuh bayi. Pijat bayi biasanya dapat membantu menurunkan risiko kembung dan kolik, menaikkan kepadatan tulang, menjadikan tidur bayi semakin pulas, menaikkan berat badan bayi, mengoptimalkan proses pencernaan, serta membantu pertumbuhan otak (Anggraeni & Sari, 2021).

Prevalensi pijat diberikan kepada anak – anak di Kanada, Amerika Serikat, Australia, dan Inggris antara 8-25%. Pijat bayi telah menjadi bagian dari sistem

kesehatan sebagian rumah sakit di Filipina, China, Amerika Serikat, serta Hongkong. Rumah sakit di Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Medan serta Bandung adalah sebagian rumah sakit di Indonesia yang telah menyediakan pijat bayi sebagai bagian dari layanan mereka. Pemijatan tersebut dilakukan oleh bidan (Fabiola, 2022).

Di Indonesia dukun bayi masih bertanggung jawab atas pijat bayi dimasyarakat desa. Pemijatan sekarang menjadi bagian dari perawatan setelah kelahiran dan dilakukan tidak hanya saat bayi sehat, namun hingga ketika mereka rewel atau sakit. Dipercaya bahwa pijat bayi membantu menjaga kesehatan bayi, merangsang dan mengoptimalkan pertumbuhan. Namun pijat bayi justru berbahaya jika tidak dilakukan dengan benar (Asrawaty et al., 2022).

Sebuah survey di RUSP Dr. Sardjito di Yogyakarta menemukan bahwa setiap tahun ada 45 bayi yang meninggal di rumah sakit karena kesalahan pemijatan selama bayi masih di rumah. Kesalahan terbesar yang di laporkan adalah pemijatan terlalu keras pada area kepala bayi, menyebabkan perdarahan otak (Fabiola, 2022).

Salah satu teknik pijatan pada bayi yaitu metode pijat *I Love You*. Teknik pijat *I Love You* bisa turut meminimalkan tanda konstipasi pada bayi dengan melakukan pijat selama 15 menit (Shivananda, S.P, & Ramesh, M, 2018). Pijat *I Love You* atau (ILU) yaitu gerakan usapan lembut diperut yang menyerupai huruf “I” “L” dan “U”, membantu kesehatan pencernaan dengan meningkatkan kekebalan tubuh, dan meningkatkan fungsi sistem pencernaan (Lestari & Nurwindasari, 2020 b).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sylvia Maristika Rachman dan Pradythara Helda Oktiani Putri (2020) tentang hubungan terapi teknik pijatan pada bayi dengan keluhan kolik diklinik Hanayan Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang yang hasilnya ada kaitan antara terapi pijatan pada bayi dan keluhan kolik di Hanaya Mom and Baby Spa, Kabupaten Sumedang yang dibuktikan dengan skor sig (r) = 0,031 atau <0,05 (Sylvia & Pradythara, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Amalia Indah Puspitasari dan Sri Rahayu Noviana tentang pengaruh pijat *I Love You* terhadap penurunan konstipasi pada bayi usia 6-12 bulan di PMB Ani Bayu, S.Tr.Keb Karawang dengan berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dengan memakai uji Wilcoxon diperoleh skor $p=0,005$ maka H_1 membuktikan bahwasanya ada dampak bermakna dari metode pijat *I Love You* pada pengaruh menurunnya konstipasi pada bayi umur 6-12 bulan di PMB Ani Bayu S.Tr.Keb. Terdapatnya dampak metode pijat *I Love You* pada berkurangnya konstipasi pada bayi umur 6-12 bulan dengan skor p value 0,005 (Sri & Amalia, 2023).

Berdasarkan survey awal peneliti mendapatkan informasi pada tahun 2023 di klinik bidan Siti Hajar Medan Marelan bayi yang mengalami kembung sebanyak 259 bayi dan bayi yang mengalami kolik sebanyak 78 diantaranya bayi yang berusia 2-12 bulan. Pada saat survey awal peneliti awal melakukan observasi terhadap bayi kembung diberikan pijat *I Love You* sebanyak 5 bayi dan melakukan wawancara kepada ibu yang membawa bayinya dengan keluhan kembung ke klinik untuk diberikan pijat. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa 2 orang mengatakan khawatir setelah diberikan pijat bayinya tidak sembuh dan kembungnya semakin meningkat.

Dalam pemaparan diatas, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan dan mendalami penelitian mengenai hubungan antara pijat *I Love You* dan penurunan frekuensi kolik pada bayi kembung.

Rumusan masalah

Di latar belakang yang telah dijabarkan, bisa disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seperti berikut: Apakah ada Hubungan antara Pijat *I Love You* dan penurunan frekuensi kolik pada bayi kembung?

Tujuan penelitian

Tujuan umum

Untuk tujuan umum dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah ada Hubungan antara pijat *I Love You* dan penurunan frekuensi kolik pada bayi kembung.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui efektivitas pijat *I Love You* dan penurunan frekuensi kolik pada bayi kembung.
2. Untuk mengetahui penurunan frekuensi kolik pada bayi kembung.
3. Untuk mengetahui Hubungan antara pijat *I Love You* dan penurunan frekuensi kolik pada bayi kembung.

Manfaat penelitian

Bagi institusi pendidikan

Hasil dari penelitian ini harapannya bisa menjadi satu diantara bahan acuan pembelajaran tambahan untuk civitas Akademik Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Indonesia khusus nya di bidang Kebidanan.

Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini harapannya bisa menyediakan pengetahuan serta informasi yang berguna tentang Hubungan antara pijat *I Love You* dan berkurangnya frekuensi kolik pada bayi kembung, dapat memberikan manfaat yang efektif.

Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan manfaat untuk peneliti guna meningkatkan pemahaman, wawasan dan kompetensi dalam melakukan pijat *I Love You* dan menurunkan frekuensi kolik pada bayi kembung.